

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada periode yang lalu, dunia dikejutkan oleh sebuah epidemi yang menyerang sistem pernapasan. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyakit ini disebabkan oleh Coronavirus Disease (Covid-19) dan telah menjadi pandemi. Dampaknya sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak, sehingga pemerintahnya mulai menerapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi penyebaran penyakit ini. Salah satu kebijakan yang paling mendasar dan masih diterapkan saat itu adalah penerapan social distancing dan physical distancing. Hal ini mengakibatkan berhentinya berbagai aktivitas di luar rumah seperti bekerja, sekolah, bahkan kegiatan keagamaan yang dapat menyebabkan kerumunan massa, karena tempat-tempat umum rentan menjadi tempat penyebaran virus. Pemerintah mengimbau agar semua aktivitas dilakukan di dalam rumah, termasuk bekerja, beribadah, dan bahkan belajar, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

Bidang pendidikan kebijakan yang digunakan adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan di rumah sehingga lembaga sekolah memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi yang berbeda-beda tergantung sekolah yang bersangkutan. Teknologi informasi dan komunikasi yang marak digunakan pada bidang pendidikan saat ini dalam menunjang PJJ dengan menggunakan media *Whatsapp Group*. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke siswa (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di (dalam atau luar) kelas menjadi lebih efektif (Niwardi Jalinus, 2016). Sedangkan *whatsapp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya *whatsapp* hampir sama dengan aplikasi *Short*

Message Service (SMS) yang biasa digunakan di ponsel lama. Tetapi *whatsapp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet. *Whatsapp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim pesan, gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa *word* dan masih banyak lagi. Dalam penggunaannya *whatsapp* merupakan aplikasi yang mudah digunakan oleh seluruh kalangan terutama pada bidang pendidikan dalam menunjang PJJ membantu komunikasi siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua dengan membuat grup diskusi berupa *whatsapp group*. Sehingga *whatsapp group* menjadi pilihan terhadap belajar mengajar.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung menggunakan media *whatsapp group* terdapat kendala yang dihadapi berupa motivasi belajar siswa. kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (AM Sardiman, 2016). Sedangkan belajar dapat diartikan perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami (Moh Suardi, 2012). dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkan kembangkan akhlak siswa melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran islam secara menyeluruh (*kaffah*). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang

SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MA, dengan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler (Kardi S., 2018).

Kondisi Pandemi Covid-19 mengakibatkan kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan merdeka belajar sebagai budaya belajar yang mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kebutuhan hidup hal tersebut menjadi usaha strategis yang siap diterapkan oleh pemerintah dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 (Muslim, 2020). Kebijakan yang digunakan dalam dunia pendidikan berupa Pembelajaran Jarak Jauh yakni kegiatan belajar dilakukan dirumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah pembelajaran ini melibatkan banyak faktor seperti guru, siswa, orang tua, perangkat pembelajaran kegiatan belajar dan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil Observasi, peneliti menemukan berbagai masalah pada implementasi pembelajaran jarak jauh yang harus dihadapi seperti fasilitas penunjang pendidikan selama pembelajaran jarak jauh yang tidak secara adil merata pada setiap siswa, yakni banyaknya siswa yang terhalang oleh kemampuan memiliki perangkat teknologi misalnya telepon genggam, keterbatasan kuota dan kekuatan jaringan yang sering terjadi sehingga menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya banyak guru yang kurang memiliki keahlian dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga sering terjadi tipe mengajar yang monoton selama pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa merasa bosan selama pembelajaran.

Hal lain adalah jenuh yang dapat dirasakan oleh guru maupun siswa selama pembelajaran jarak jauh yang cukup lama dilakukan. Kejenuhan dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif. Banyak daerah yang masih kurang dalam pemahaman metode pembelajaran jarak jauh menyebabkan sering terjadi kesalahpahaman serta penghambat selama pandemi ini sehingga

tidak sedikit siswa di berbagai daerah merasa kesulitan mengikuti metode pembelajaran jarak jauh. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru dituntut untuk lebih inovatif dalam memilih penggunaan media pembelajaran dengan mempertimbangan beberapa hal karena akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran masa pandemi Covid-19.

Kemajuan teknologi saat ini sudah semakin pesat terbukti pada bidang pendidikan media pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang digunakan sangat beragam. Salah-satu upaya yang ditempuh untuk menyediakan layanan pendidikan bagi siswa dengan menggunakan media pembelajaran *whatsapp Group* pelaksanaanya siswa dan guru tidak perlu melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan telepon genggam pribadi melalui aplikasi *whatsapp Group* pemberian tugas harian oleh guru sebagai sarana perolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid-19 (F, 2020).

Penggunaan media pembelajaran *whatsapp group* pada tingkat Sekolah Dasar memiliki tantangan tersendiri karena pada tingkat ini seluruh siswa merupakan anak-anak berumur 6 sampai 11 tahun yang masih dalam pengawasan orang tuanya. Dalam hal ini biasanya guru cenderung memberikan tugas kepada siswa terkait aktivitas membaca dan menghafal. Di usianya yang masih anak-anak biasanya guru akan memberitahukan kepada orang tua siswa melalui *whatsapp group* kelas yang beranggotakan para wali murid dan wali kelas yang bersangkutan dan dalam penugasan guru biasanya menyuruh siswa untuk mengisi berbagai pertanyaan atau latihan soal yang terdapat dalam buku paket untuk pengumpulan tugas guru menyuruh dikumpulkan dengan di foto yang kemudian dikirim ke *whatsapp group* kelas.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan model strategi pelaksanaan proses belajar pembelajaran bagi siswa. Pendekatan strategi yang inovatif diakui sebagai bentuk kelas terbaik bagi siswa . Namun aktivitas belajar dan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, interaksi belajar antara guru dan siswa sebab pendidikan bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga nilai, kerjasama, serta kompetensi dan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh perangkat strategi yang inovatif tetapi juga melainkan dengan pelayanan konseling yang bersifat spiritual selama isi materi dan tujuan yang direncanakan tepat maka tujuan pembelajaran akan berpotensi dapat tercapai secara optimal.

SDN 1 Margamulya-Cikajang Kabupaten Garut kelas VI melakukan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti masa wabah pandemi covid-19 dengan menggunakan media *whatsapp group* serta dibantu dengan media lain berupa buku paket yang dilakukan setiap hari Sabtu seminggu sekali. Berdasarkan observasi Peneliti menemukan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *whatsapp group* di SDN 1 Margamulya-Cikajang Kabupaten Garut karena Banyak siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran diakibatkan oleh terbatasnya akses mereka terhadap perangkat teknologi, seperti telepon genggam, kuota internet yang terbatas, dan seringkali masalah dengan kekuatan jaringan, sehingga menghambat koneksi.. selain itu kondisi peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda berakibat pada motivasi belajarnya. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **Tanggapan Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran *Whatsapp Group* terhadap Motivasi Belajar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanggapan siswa dalam penggunaan media pembelajaran *Whatsapp Group* di SDN 1 Margamulya-Cikajang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SDN 1 Margamulya-Cikajang Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa dalam penggunaan media pembelajaran *Whatsapp Group* terhadap motivasi belajar mereka di SDN 1 Margamulya-Cikajang Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa dalam penggunaan media pembelajaran *Whatsapp Group* di SDN 1 Margamulya-Cikajang Kabupaten Garut
2. Untuk mengetahui motivasi siswa belajar di SDN 1 Margamulya-Cikajang Kabupaten Garut
3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa dalam penggunaan media pembelajaran *Whatsapp Group* terhadap motivasi belajar mereka di SDN 1 Margamulya-Cikajang Kabupaten Garut

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *whatsapp group* pengaruhnya dengan motivasi belajar dan sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa sebagai bahan informasi untuk mengetahui motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam
- b. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi sekolah sebagai masukan kepada pihak lembaga sekolah SDN 1 Margamulya bahwa penggunaan media pembelajaran *whatsapp group* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- d. Bagi penulis sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Kerangka Berpikir

Media (bentuk jamak dari kata medium) merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual beserta peralatannya (Niwardi Jalius, 2016).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memiliki kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Pohan A., 2020).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar) menjadi lebih efektif (Niwardi Jalinus, 2016).

Penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh banyak lembaga sekolah karena memudahkan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik. *Whatsapp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone* yang memiliki fungsi sama seperti ponsel lama. Tetapi *whatsapp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet. *Whatsapp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim pesan, gambar, vidio, berdiskusi, mengirim berupa *word* dan banyak lagi.

Whatsapp group adalah fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan beberapa kontak teman yang ada di *whatsapp*. Adanya *whatsapp group* ini memudahkan pengirim pesan dalam menyebarkan informasi dimana pesan atau informasi dapat diterima oleh penerima pesan dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan dalam pembelajaran *whatsapp group* dibuat oleh pendidik dengan beberapa kontak peserta didik yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan adanya *whatsapp group* ini dapat memudahkan dalam mengirim materi pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran tersebut dengan baik, cepat dan mudah.

Sehingga pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan secara langsung (di dalam ruangan) tetapi dengan jarak jauh menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Jadi pengaruh adalah sesuatu berupa orang atau benda yang dapat mempengaruhi terbentuknya watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Sedangkan arti pengaruh dalam judul penelitian ini yaitu pengaruh yang timbul karena penggunaan media pembelajaran *whatsapp group* terhadap motivasi belajar siswa masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Motivasi sebagai suatu dorongan (Hakim T., 2008) Sedangkan motif dapat dikatakan sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Motivasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda tergantung tujuan yang ingin dicapainya dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk mendorongnya mencapai tujuan belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (FIF-UPI T., 2007). Menurut Hamzah B Uno Indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2016).

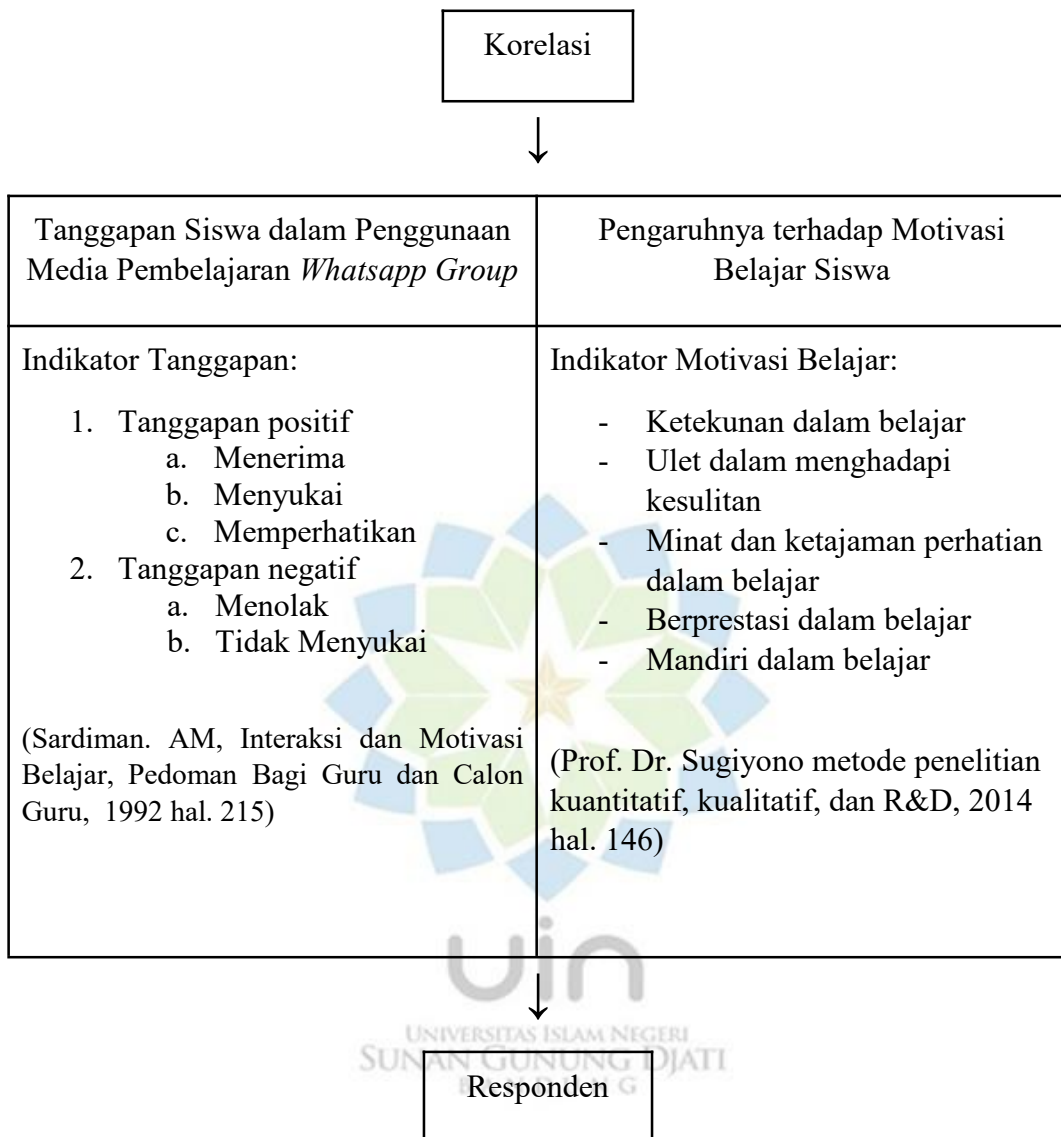
Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran nasional (kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkan kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler (Kardi S., 2018).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Skema Kerangka Berpikir



Gambar 1.1

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel yang bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Hipotesis juga dapat dinyatakan dalam kalimat lain, yaitu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat dugaan, atau yang bersifat masih lemah (Ansori M., 2017).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi: H1 terdapat tanggapan yang mendukung terhadap penggunaan media *whatsapp group* pengaruhnya dengan motivasi belajar pada kelas

VI di SDN 1 Margamulya-Cikajang Kabupaten Garut, kaidah keputusan jika t hitung $>$ maka H_1 diterima.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil hipotesis alternatif yaitu (H_1) akan lebih besar dari hipotesis nihil (H_0) dengan korelasi positif yang signifikan. Dengan demikian dapat diprediksi tanggapan siswa yang mendukung terhadap penggunaan media *whatsapp group* pengaruhnya dengan motivasi belajar akan lebih banyak daripada tanggapan siswa yang tidak mendukung.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait media *whatsapp group* terhadap motivasi belajar. Namun, ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variabel penelitiannya.

Pertama, Hilwa Putri Kamila, 2018, dengan judul skripsi “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Wahab Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”. hasil penelitian yaitu pengaruh dari pemanfaatan media sosial *whatsapp* terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa sebesar 25,2% sedangkan 74,8% ditentukan oleh faktor lainnya, seperti faktor lingkungan belajar, faktor keluarga, faktor kecerdasan siswa, serta faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Putri Kamila dengan penelitian penulis adalah penelitian dilakukan untuk menemukan pengaruh dari pemanfaatan aplikasi *whatsapp* terhadap motivasi belajar bahasa indonesia pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan persamaan pada penelitian Hilwa Putri Kamila terletak pada Variabel X dan Y nya.

Kedua, Nur Lia Pangestika, 2018, dengan judul skripsi “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok”. Hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi signifikansi tabel *R square* menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *whatsapp* memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti komunikasi di luar media sosial atau komunikasi langsung antara siswa dan guru saat di sekolah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Lia Pangestika dengan penelitian penulis adalah penelitian dilakukan untuk menemukan pengaruh dari pemanfaatan

aplikasi *whatsapp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran pada tingkat sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan persamaan pada penelitian Nur Lia Pangestika terletak pada media yang digunakan dan jenjang pendidikan.

Ketiga, Ning Fina Inayatus Sofa, 2020, dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Hidayah Tirtoyudo Kabupaten Malang”. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *google classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMK Darul Hidayah Tirtoyudo Kabupaten Malang. Memperoleh nilai rata-rata perbedaan antara pretest (sebelum diberikan *treatment*) dengan nilai posttest (sesudah diberikan *treatment*) yaitu -13,733 dengan standar deviation 11,744 dan di dapatkan nilai signifikan (2-tailed) 0,000 maka H^a diterima dan H^o ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap *pretest* dan *posttest*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ning Fina Inayatus Sofa dengan penelitian penulis adalah penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan *google classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI. Sedangkan persamaan pada penelitian Ning Fina Inayatus Sofa terletak pada media yang digunakan dan jenjang pendidikan

Keempat, Partianingsih, 2020, dengan judul skripsi “Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian yaitu penggunaan media daring era Covid-19 di SMK Negeri 1 Salatiga mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga utamanya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kondisi pandemi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Partianingsih dengan penelitian penulis adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan memanfaatkan media daring terhadap minat atau motivasi belajar siswa. Sedangkan persamaan pada penelitian Partianingsih terletak pada variabel Y yaitu motivasi belajar.